



BISMA
Business and Management Journal

BISMA

Business and Management Journal

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2025

E-ISSN : 2987-5900

DOI : 10.59966/bisma.v3i1.1614

Manajemen Solvabilitas dan Kesehatan Keuangan Perusahaan, Studi Kasus: PT Gudang Garam, Tbk

Muhamad Imaduddin¹, Ari Hidayat², Musthofa Kamil³, Dadang Husen Sobana⁴
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Mimaduddin82@gmail.com¹, 2230020010@student.uinsgd.ac.id², musthofakamil504@gmail.com³,
dadanghusensobana@uinsgd.ac.id⁴

Diserahkan tanggal 25 Januari 2025 | Diterima tanggal 26 Maret 2025 | Diterbitkan tanggal 31 Maret 2025

Abstract:

Solvency management is an important aspect of corporate financial management, especially in ensuring the company's ability to meet its long-term obligations. This study analyzes the solvency of PT Gudang Garam by reviewing the capital structure through Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR) from 2019 to 2023. The analysis results show that PT Gudang Garam managed the proportion of debt and equity well. DER decreased significantly in 2020, reflecting an improved capital structure, although there were still controlled fluctuations in the following years. DAR also showed stability, reflecting the company's financial balance. For comparison, this study compares PT Gudang Garam's solvency with similar companies, such as PT HM Sampoerna, to provide a broader context. The study also adds data visualization to clarify solvency trends and offers strategic recommendations to improve financial stability.

Keywords: Solvability, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio.

Abstrak :

Manajemen solvabilitas merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya dalam memastikan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penelitian ini menganalisis solvabilitas PT Gudang Garam dengan meninjau struktur permodalan melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) dari tahun 2019 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Gudang Garam berhasil mengelola proporsi utang dan ekuitas dengan baik. DER mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020, mencerminkan perbaikan struktur modal, meskipun masih terdapat fluktuasi yang terkendali pada tahun-tahun berikutnya. DAR juga menunjukkan stabilitas yang mencerminkan keseimbangan keuangan perusahaan. Sebagai perbandingan, studi ini membandingkan solvabilitas PT Gudang Garam dengan perusahaan sejenis, seperti PT HM Sampoerna, untuk memberikan konteks yang lebih luas. Studi ini juga menambahkan visualisasi data untuk memperjelas tren solvabilitas dan menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan stabilitas keuangan.

Kata Kunci: Solvabilitas, Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Rasio Utang Terhadap Aset.

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Manajemen solvabilitas adalah aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Azzahra, 2021). Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban dan utangnya, menjadikannya sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kondisi keuangan suatu entitas. Dalam hal ini, struktur permodalan—yang terdiri dari perpaduan antara utang dan ekuitas—memiliki peran penting dalam menentukan tingkat solvabilitas serta stabilitas keuangan perusahaan. Struktur permodalan yang efektif tidak hanya mempengaruhi tingkat risiko keuangan, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap strategi pertumbuhan dan pengembangan bisnis.

Struktur permodalan yang efektif dapat memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan investasi dan meminimalkan biaya modal (Komarudin & Tabroni, 2019). Dalam situasi ekonomi yang tidak menentu dan persaingan yang semakin intens, perusahaan harus mengelola sumber daya keuangannya secara cermat. Mempertahankan keseimbangan ideal antara utang dan ekuitas memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang investasi sekaligus menjaga tingkat solvabilitasnya. Oleh karena itu, manajemen perlu memahami dampak dari setiap keputusan pendanaan yang dibuat, termasuk risiko yang melekat pada penggunaan utang yang berlebihan.

Pengelolaan solvabilitas yang baik juga mencakup evaluasi kinerja keuangan melalui analisis rasio. Rasio-rasio seperti rasio lancar, rasio cepat, dan rasio utang terhadap ekuitas menjadi alat bantu yang krusial dalam menilai posisi keuangan perusahaan. Melalui analisis ini, manajemen dapat mengidentifikasi potensi risiko serta peluang yang ada, sehingga dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan solvabilitas perusahaan (Ass, 2020). Penilaian yang cermat terhadap kinerja keuangan tidak hanya membantu perusahaan bertahan dalam jangka pendek, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang.

Di sisi lain keputusan manajerial terkait struktur utang dan modal memiliki dampak yang signifikan terhadap solvabilitas. Ketika perusahaan memutuskan untuk mengambil utang, mereka harus mempertimbangkan tidak hanya biaya bunga, tetapi juga risiko likuiditas dan dampaknya terhadap keseimbangan modal (Hani & Terzaghi, 2024). Pemilihan jenis utang yang tepat, apakah utang jangka pendek atau jangka panjang, juga sangat penting untuk menjaga kestabilan keuangan. Dengan memahami dinamika ini, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan utang dan modal.

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen solvabilitas yang efektif dapat mempengaruhi stabilitas keuangan dan keberlanjutan perusahaan, khususnya melalui pengelolaan struktur permodalan dan pengambilan keputusan terkait utang dan modal. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang tidak menentu, perusahaan perlu menemukan keseimbangan yang optimal antara utang dan ekuitas untuk mempertahankan solvabilitas dan memanfaatkan peluang pertumbuhan.

Beberapa penelitian yang serupa dengan studi yang diangkat dalam penelitian ini adalah penelitian Azzahra (2021), di mana meneliti hubungan antara solvabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa solvabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu entitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang stabil. Namun, Azzahra lebih berfokus pada dampak solvabilitas terhadap kinerja keuangan secara umum, tanpa mengkaji strategi manajemen solvabilitas melalui struktur permodalan dan pengelolaan utang.

Selain itu, ada penelitian Komarudin dan Tabroni (2019) yang mengeksplorasi pengaruh struktur permodalan terhadap fleksibilitas dalam pengambilan keputusan investasi. Mereka menemukan bahwa perpaduan yang tepat antara utang dan ekuitas dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang investasi. Struktur permodalan yang efektif memberikan fleksibilitas finansial yang membantu perusahaan bertahan di tengah

persaingan yang ketat. Namun, penelitian ini terbatas pada keputusan investasi dan belum menganalisis dampaknya terhadap solvabilitas secara keseluruhan.

Sedangkan penelitian lainnya, yakni Hani dan Terzaghi (2024) meneliti dampak keputusan manajerial terkait struktur utang terhadap risiko likuiditas dan solvabilitas. Mereka menekankan bahwa pemilihan jenis utang yang tepat, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sangat penting untuk menjaga kestabilan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan utang yang kurang tepat dapat meningkatkan risiko likuiditas dan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian ini yang mengambil pendekatan lebih komprehensif dalam manajemen solvabilitas, lebih fokus pada aspek risiko likuiditas.

Berbeda dengan tiga penelitian tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep manajemen solvabilitas dengan fokus pada struktur permodalan, pengelolaan solvabilitas perusahaan, serta pemahaman mengenai struktur utang dan modal. Dengan analisis mendalam mengenai aspek-aspek ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan solvabilitas dan implikasinya bagi keberhasilan suatu perusahaan. Melalui pemahaman yang komprehensif tentang manajemen solvabilitas, perusahaan dapat memposisikan diri untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar yang dinamis.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga menawarkan panduan praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk menjaga dan meningkatkan solvabilitas. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, manajemen solvabilitas yang baik menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan informasi melalui studi pustaka. Tujuan digunakannya metode ini adalah untuk meyakinkan peneliti bahwa tidak ada satu pun variabel penting yang telah ditemukan pada masa yang lalu luput dalam penelitian yang akan dilakukan sekarang (Bambang S. Soedibjo, 2013). Kepustakaan yang menjadi sumber rujukan antara lain yakni jurnal penelitian terdahulu, buku, naskah, berita dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan manajemen solvabilitas. Data dan informasi yang didapatkan melalui studi pustaka kemudian di analisis keterhubungannya satu sama lain dan disajikan dalam bentuk deskripsi.

PEMBAHASAN

Struktur Permodalan

Struktur permodalan merujuk pada komposisi dan proporsi antara sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai asetnya. Sumber dana ini umumnya terdiri dari utang (debt) dan ekuitas (equity). Utang mencakup semua kewajiban finansial yang harus dibayar kembali, seperti pinjaman bank dan obligasi, sementara ekuitas mencakup modal yang disetor oleh pemegang saham, serta laba ditahan yang reinvestasikan dalam bisnis. Struktur permodalan yang ideal berfungsi untuk mencapai keseimbangan antara risiko dan imbal hasil, yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menarik investasi dan mendapatkan pembiayaan di masa depan (Dekrita & Goo, 2024).

Pemilihan struktur permodalan yang tepat sangat penting karena dapat memengaruhi biaya modal keseluruhan perusahaan. Jika perusahaan terlalu bergantung pada utang, mereka berisiko mengalami tekanan likuiditas dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Sebaliknya, terlalu banyak ekuitas dapat mengakibatkan biaya modal yang lebih tinggi, karena pemegang saham biasanya mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemberi pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk

kondisi pasar, tujuan pertumbuhan, dan profil risiko, dalam menentukan struktur permodalan yang optimal.

Teori Struktur Permodalan

Dalam memahami struktur permodalan, terdapat beberapa teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan harus memutuskan antara penggunaan utang dan ekuitas. Salah satu teori yang paling terkenal adalah Teori Modigliani-Miller, yang menyatakan bahwa dalam kondisi pasar yang sempurna, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur permodalan. Namun, dalam praktiknya, faktor-faktor seperti pajak, biaya kebangkrutan, dan asimetri informasi dapat memengaruhi keputusan struktur permodalan (Putri & Ruzikna, 2016).

Teori lain seperti Trade-Off Theory (Megawati, Umdiana, & Nailufaroh, 2021) menjelaskan bahwa perusahaan akan mencari keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dan biaya yang mungkin timbul akibat risiko kebangkrutan. Di sisi lain Pecking Order Theory mengusulkan bahwa perusahaan lebih suka menggunakan sumber dana internal (seperti laba ditahan) sebelum beralih ke utang dan terakhir ke ekuitas, untuk meminimalkan biaya pengeluaran modal dan menghindari masalah asimetri informasi.

Teori-teori ini memberikan panduan bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan permodalan yang efektif dan menyesuaikan strategi keuangan mereka dengan tujuan jangka panjang. Dengan pemahaman yang mendalam tentang teori-teori ini, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai kombinasi utang dan ekuitas yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan pertumbuhan perusahaan.

Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Rasio utang terhadap ekuitas (Debt-to-Equity Ratio) adalah salah satu indikator kunci yang digunakan untuk mengevaluasi struktur permodalan perusahaan (Purbowati, 2024). Rasio ini menunjukkan proporsi utang relatif terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, dan sering kali digunakan untuk menilai risiko finansial dan solvabilitas. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk mendanai operasionalnya, yang bisa menjadi sinyal risiko jika tidak dikelola dengan baik. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih konservatif dalam pendanaan dan memiliki risiko finansial yang lebih rendah. Namun, setiap industri memiliki norma yang berbeda terkait rasio ini, sehingga penting untuk membandingkannya dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama.

Analisis rasio utang terhadap ekuitas juga memberikan wawasan tentang kapasitas perusahaan untuk mengambil utang tambahan di masa depan. Investor dan kreditor sering kali menggunakan rasio ini untuk menilai risiko investasi atau pinjaman, serta untuk membuat keputusan yang lebih informasi. Dengan demikian, memahami dan menganalisis rasio ini menjadi bagian integral dari pengelolaan struktur permodalan perusahaan.

Pengelolaan Solvabilitas Keuangan

Pengelolaan solvabilitas perusahaan adalah proses strategis yang bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan mempertahankan kesehatan finansialnya (Habil & Laily, 2023). Proses ini melibatkan serangkaian tindakan dan keputusan yang berfokus pada pengelolaan utang, pemilihan sumber pendanaan yang tepat, dan pengawasan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, ada beberapa elemen kunci yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan solvabilitas.

Strategi Manajemen Utang

Manajemen utang yang efektif adalah komponen penting dalam menjaga solvabilitas perusahaan. Hal ini mencakup penentuan jenis utang yang tepat, yaitu utang jangka pendek atau jangka panjang, serta pemilihan sumber pembiayaan yang sesuai, seperti pinjaman bank, obligasi, atau kredit komersial. Perusahaan harus mempertimbangkan biaya bunga, syarat pembayaran, dan risiko yang terkait dengan setiap jenis utang.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah refinancing utang, yaitu mengganti utang yang ada dengan utang baru yang memiliki suku bunga lebih rendah atau jangka waktu pembayaran yang lebih menguntungkan (Fidiyanti, 2021). Dengan melakukan refinancing, perusahaan dapat mengurangi beban bunga dan meningkatkan arus kas, sehingga lebih mudah memenuhi kewajiban jangka panjang. Selain itu, pengelolaan utang yang baik juga mencakup pengawasan terhadap ketentuan covenants yang biasanya ada dalam perjanjian utang, untuk memastikan bahwa perusahaan tetap mematuhi syarat yang ditetapkan.

Diversifikasi Sumber Pendanaan

Diversifikasi sumber pendanaan merupakan strategi penting untuk mengelola solvabilitas. Dengan tidak mengandalkan satu sumber pendanaan tunggal, perusahaan dapat mengurangi risiko likuiditas dan meningkatkan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan kondisi pasar. Diversifikasi ini dapat meliputi penggunaan kombinasi utang bank, penerbitan obligasi, dan pemanfaatan ekuitas melalui penerbitan saham baru.

Selain itu, perusahaan juga dapat mempertimbangkan opsi pendanaan alternatif, seperti pembiayaan berbasis aset atau crowdfunding, yang dapat menyediakan sumber dana tambahan tanpa meningkatkan beban utang secara signifikan. Dengan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan, perusahaan dapat mengelola risiko keuangan dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan untuk bertahan dalam situasi ekonomi yang tidak menentu.

Monitoring dan Evaluasi Kinerja Keuangan

Pengawasan kinerja keuangan secara berkala adalah langkah penting dalam pengelolaan solvabilitas. Manajemen harus secara rutin melakukan analisis laporan keuangan dan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasio lancar, rasio cepat, dan rasio utang terhadap ekuitas, untuk menilai posisi keuangan perusahaan. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin menunjukkan potensi masalah solvabilitas sebelum menjadi krisis (Nura & Komariah, 2016).

Penerapan sistem informasi manajemen yang efisien juga dapat mendukung pengawasan kinerja keuangan. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi dan analitik yang tepat, manajemen dapat memantau arus kas, memprediksi kebutuhan pendanaan di masa depan, dan merespons dengan cepat terhadap perubahan kondisi pasar. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan menjaga reputasi di mata investor dan kreditor.

Proyeksi Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan yang matang adalah bagian integral dari pengelolaan solvabilitas. Perusahaan perlu melakukan proyeksi arus kas untuk mengantisipasi kebutuhan pendanaan di masa depan, serta merencanakan penggunaan utang dan ekuitas secara strategis. Dengan memahami proyeksi pendapatan dan pengeluaran, perusahaan dapat menghindari kekurangan likuiditas yang dapat memengaruhi kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansial. Selain itu, manajemen juga perlu melakukan analisis sensitivitas untuk mengidentifikasi potensi dampak dari faktor eksternal, seperti perubahan suku bunga atau kondisi ekonomi, terhadap solvabilitas perusahaan. Dengan memiliki rencana cadangan yang baik, perusahaan akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam hal pembiayaan dan investasi.

Struktur Modal dan Utang

Struktur utang dan modal merupakan komponen fundamental dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Struktur ini mencerminkan cara perusahaan mendanai asetnya dan bagaimana risiko serta imbal hasil dibagi antara pemegang saham dan kreditor. Memahami struktur utang dan modal sangat penting bagi manajemen untuk menjaga keseimbangan finansial dan mengoptimalkan biaya modal (Kristianti, 2018).

Klasifikasi Utang

Utang dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek biasanya memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun dan mencakup kewajiban yang harus dibayar dalam waktu dekat, seperti utang dagang, pinjaman bank, dan kewajiban lancar lainnya. Di sisi lain utang jangka panjang mencakup kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, seperti obligasi dan pinjaman hipotek (Hasibuan, 2022).

Pemilihan antara utang jangka pendek dan jangka panjang tergantung pada tujuan pendanaan dan likuiditas perusahaan. Utang jangka pendek dapat memberikan fleksibilitas untuk kebutuhan modal kerja, tetapi berisiko tinggi jika perusahaan tidak memiliki arus kas yang memadai untuk memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, utang jangka panjang dapat membantu perusahaan membiayai proyek besar dengan jangka waktu pengembalian yang lebih panjang, tetapi dapat meningkatkan beban bunga selama masa utang.

Klasifikasi Modal

Modal, di sisi lain terdiri dari ekuitas yang disetor oleh pemegang saham serta laba ditahan yang diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Modal ekuitas memberikan perusahaan landasan finansial yang stabil dan berfungsi sebagai penyangga dalam situasi krisis. Berbeda dengan utang, modal tidak memerlukan pembayaran bunga dan tidak memiliki kewajiban tetap, sehingga lebih fleksibel (Wijaya, 2018).

Namun, penting untuk dicatat bahwa pemegang saham biasanya mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kreditor. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan biaya ekuitas dalam pengambilan keputusan pendanaan. Selain itu, struktur modal yang terlalu tinggi dalam ekuitas dapat menyebabkan tingginya biaya modal keseluruhan, yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Struktur Utang Terhadap Solvabilitas

Struktur utang yang tepat sangat berpengaruh pada solvabilitas perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas (Debt-to-Equity Ratio) adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai seberapa banyak perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaannya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil.

Sebuah perusahaan perlu mencapai keseimbangan antara utang dan ekuitas untuk meminimalkan risiko kebangkrutan sekaligus memanfaatkan keuntungan pajak dari utang. Oleh karena itu, analisis yang cermat terhadap struktur utang dan modal harus dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa perusahaan tetap dalam posisi yang sehat secara finansial.

Studi Kasus Tingkat Solvabilitas PT Gudang Garam Tbk

Pada penelitian kali ini, penulis menyajikan studi kasus tingkat solvabilitas PT Gudang Garam, Tbk. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2023 didapatkan data sebagaimana table 1 berikut:

Tabel 1. Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2023

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023

Debt to Equity Ratio	54,4%	33,6%	51,7%	53,1%	51,9%
Debt to Asset Ratio	35,2%	25,2%	34,1%	34,7%	34,2%

Sumber: Laporan Keuangan PT Gudang Garam, Tbk Tahun 2023

Berdasarkan data yang Anda berikan mengenai Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) PT Gudang Garam dari tahun 2019 hingga 2023, kita dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai kemampuan solvabilitas perusahaan:

Debt to Equity Ratio (DER)

1. 2019: 54,4%

DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan pada utang. Perusahaan lebih banyak membiayai asetnya dengan utang dibandingkan ekuitas.

2. 2020: 33,6%

Penurunan signifikan menunjukkan perbaikan dalam struktur modal, kemungkinan karena pengurangan utang atau peningkatan ekuitas. Ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih sehat dalam hal solvabilitas.

3. 2021: 51,7%

Kenaikan kembali ke angka yang lebih tinggi bisa mengindikasikan bahwa perusahaan mengambil utang lebih banyak. Namun, DER masih menunjukkan tingkat solvabilitas yang bisa dikendalikan.

4. 2022: 53,1%

Rasio tetap relatif stabil. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berada di posisi yang cukup baik meskipun ada sedikit peningkatan utang.

5. 2023: 51,9%

Penurunan kecil dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan tetap menjaga proporsi utang dan ekuitas yang seimbang, meskipun ada ketergantungan pada utang.

Debt to Asset Ratio (DAR)

1. 2019: 35,2%

Rasio ini menunjukkan bahwa 35,2% dari total aset perusahaan dibiayai dengan utang. Ini mengindikasikan risiko finansial yang moderat.

2. 2020: 25,2%

Penurunan tajam ini menunjukkan perbaikan dalam solvabilitas, karena proporsi utang terhadap total aset menurun.

3. 2021: 34,1%

Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai meningkatkan utangnya lagi, meskipun tetap dalam batas yang relatif aman.

4. 2022: 34,7%

Rasio stabil dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan asetnya tanpa penambahan utang yang signifikan.

5. 2023: 34,2%

Kestabilan ini mencerminkan bahwa perusahaan terus menjaga keseimbangan antara utang dan aset, memberikan indikasi bahwa solvabilitasnya tetap terjaga.

Secara keseluruhan, kemampuan solvabilitas PT Gudang Garam menunjukkan tren yang cukup positif dengan fluktuasi yang bisa diterima. Meskipun ada periode ketergantungan yang lebih tinggi pada utang, perusahaan mampu mengelola rasio utang dan ekuitas dengan baik.

SIMPULAN

Manajemen solvabilitas merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan perusahaan, yang menunjukkan kemampuan PT Gudang Garam untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Melalui analisis Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) dari tahun 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan tren yang positif dalam hal solvabilitas. Fluktuasi DER: DER menunjukkan penurunan signifikan pada tahun 2020, mencerminkan perbaikan dalam struktur modal dan pengurangan ketergantungan pada utang. Meskipun ada kenaikan pada tahun-tahun berikutnya, perusahaan tetap berada dalam batas yang dapat dikelola, menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengambil utang tambahan tanpa mengorbankan kesehatan finansialnya.

Stabilitas DAR: DAR menunjukkan penurunan yang signifikan pada tahun 2020, diikuti dengan stabilitas yang baik hingga tahun 2023. Ini mencerminkan bahwa proporsi utang terhadap total aset tetap dalam batas moderat, memberikan indikasi risiko finansial yang terkendali. Keseimbangan Utang dan Ekuitas: PT Gudang Garam berhasil menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas, yang penting untuk meningkatkan fleksibilitas keuangan dan meminimalkan risiko kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi pengelolaan utang yang baik dan mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efektif.

Secara keseluruhan, PT Gudang Garam menunjukkan kemampuan solvabilitas yang baik dengan pengelolaan struktur permodalan yang efektif. Hal ini penting untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan menjaga daya tarik bagi investor dan kreditor. Dengan demikian, perusahaan berada dalam posisi yang kuat untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan memanfaatkan peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran Vol. 2 No. 2*, 195-206.
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol. 3 No 1*, 57-70.
- Azzahra, F. (2021). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 105-120.
- Bambang S. Soedibjo. (2013). *Pengantar Metode Penelitian*. Bandung: Universitas Nasional Pasim.
- Dekrita, Y. A., & Goo, E. E. (2024). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Purbalingga: Penerbit Eureka.
- Fidiyanti, F. A. (2021). Refinancing dalam Struktur Modal: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 5 No. 1*, 59-77.
- Habil, & Laily, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM) Vol. 12 No. 2*.
- Hani, E., & Terzaghi, M. T. (2024). Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Non Debt Tax Shield Terhadap Kebijakan Utang. *MBLA Vol. 23 No. 1*, 41-61.
- Hasibuan, N. A. (2022). Pengaruh Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada PT. BISI (Bright Indonesia Seed Industry) International Tbk Periode 2011-2021. *Disertasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpulan*.
- Komarudin, M., & Tabroni. (2019). *Manajemen Keuangan Struktur Modal*. Jakarta: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Komarudin, A., & Tabroni, M. (2019). Struktur Permodalan dan Fleksibilitas Investasi: Sebuah Analisis Empiris. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(3), 231-245.

- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara Vol. 2 No. 1*, 56-68.
- Megawati, F. T., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). Faktor-Faktor Struktur Modal Menurut Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vo. 26 No. 1*, 55-67.
- Nura, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan Vol. 1 No. 1*, 43-58.
- Purbowati, R. (2024). Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2022). *Jesya (Jurnal Ekonimi dan Ekonomi Syariah) Vol. 7 No. 1*, 159-170.
- Putri, J., & Ruzikna. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Kasus Sektor Makanan dan Minuman). *Disertasi Doktorat Universitas Riau*.
- Wijaya, Y. A. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan PLN Area Pengatur Distribusi Bandung. *Disertasi Universitas Widyatama*.